

Model Komunikasi Yang Santun dan Penuh Makna

*By Dr. Zainun, MA
Universitas Medan Area
18 Januari 2018*

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2019

Dalam tinjauan ilmu komunikasi, setiap manusia manusia tidak bisa terlepas dari berkomunikasi bahkan sangat membutuhkan komunikasi. Dalam komunikasi dibutuhkan kesamaan dan pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali bahkan ketika tidur pun manusia berkomunikasi. Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh seseorang yang tidur? Sebagian orang akan melihat bahwa orang yang tertidur adalah orang yang kelelahan, dengan demikian bahasa yang dapat ditangkap dari orang yang tidur disebut komunikasi. Bagaimana Islam memberikan tuntunan kepada kita dalam melakukan komunikasi dalam keseharian kita?

Ada beberapa poin dalam catatan kami, *Pertama* mulai dengan salam, jadi ketika kita memulai komunikasi dengan saudara kita sesama Muslim maka mulailah dengan memberi salam “*apsus salam*”. *Kedua*, cara dengan lemah lembut, dalam sebuah hadis riwayat Ibnu Hibban, Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya Allah Swt lembut dan sangat menyukai kelembutan*”

Jadi, orang yang bertutur kata dengan kelemah lembut adalah orang yang dicintai oleh Allah. Didalam al-Qur`an Surah ali Imran ayat 159:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Ketiga, berbicara tidak terburu-buru. Hal ini telah disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam riwayat an-Nasa`i:

“Rasulullah Saw itu tidak berkata-kata dengan tergesa-gesa, seperti kalian penuturan beliau rapi dan jelas sehingga mudah dicerna oleh setiap orang yang mendengarnya”. Bahkan pemuka Qurays sangat khawatir kepada masyarakat

nya ketika Rasulullah Saw berbicara dengan lemah lembut karena dapat menarik mereka kepada Islam. Keempat, menggunakan kata-kata yang baik, tidak menghina orang lain, tidak membuka aib orang lain.

Sabda Rasulullah Saw: *“Barang siapa yang beriaman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam”*. (HR. Muslim)

Memuji lawan bicara, agar terjalin keakraban dan komunikasi berjalan baik. Tidak jarang kita perhatikan disekitar kita bahwa orang menghina dan menggibah orang lain. Menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara, “berbicaralah kamu kepada manusia sesuai kadar kemampuannya” Bagaimana bentuk dan manfaat komunikasi dalam Islam?

Dalam al-Qur`an banyak aturan bagaimana cara berkomunikasi terhadap sesama. Misalnya, *Qaulan Baliqa* surah an-Nisa 63:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Kata *“baliqo”* ada 77 kali disebutkan di dalam al-Qur`an. *Qaulan Baliqa* kalau kita pahami maknanya adalah sampainya sesuatu pada tujuan yang dimaksud. Jadi apa yang kita sampaikan adalah sesuai apa yang dimaksud pendengar kita. Beberapa penjelasan ulama tafsir, *Qaulan Baliqa* adalah yang pertama yang dapat merubah perilaku komunikasi. Itulah sebabnya orang yang berdakwah didalam Islam ada yang disebut *Muballiigh* artinya orang yang menyampaikan ajaran Islam supaya dapat mempengaruhi jama`ahnya sesuai topik yang ia sampaikan. Jadi jika topik yang disampaikan adalah “Jilbab”, maka target yang ingin dicapai pada saat berdakwah adalah bagaimana para wanita mau mengenakan jilbab. Kemudian *Qaulan Baliqa* adalah perkataan yang dapat mempengaruhi sanubari komunikasi. Bagaimana kata-katanya menyentuh sanubari masuk ke hati komunikasi.

Qaulan Syadida, didalam al Qur`an surah an-Nisa ayat 9 disebutkan:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Qaulan Syadida, dalam al Qur`an sebanyak 2 kali. Kata-kata yang tepat artinya disesuaikan dengan konteks usia.

Maka lihatlah siapa lawan kita bicara, orang tau, remaja atau anak-anak.

Qaulan Karima, disebutkan didalam al-Qur'an surah al Isra` ayat 23:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”

Ayat ini menjelaskan kepada kita bagaimana kita berkomunikasi kepada orang yang lebih tua dari kita. Maka *Qaulan Karima*, adalah cara penghormatan kita kepada yang lebih tua disertai tata karma yang baik. Jadi ringkasnya penghormatan yang lebih tua dari kita menggunakan kata-kata yang baik dan sopan. Mari kita mengambil tuntunan dari al-Qur'an tentang bagaimana cara berkomunikasi didalam Islam.

